

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar Belakang didirikannya HMI di Sumatera Utara pada 10 November 1952 bertempat di Aula UISU Jl. Sisingamaraja. Diawali dengan kebutuhan bersama untuk memberikan sumbangsih nyata mempertahankan kemerdekaan Indonesia, maka kelompok mahasiswa Islam berupaya secara mandiri dengan semangat mengisi kemerdekaan Indonesia dengan pembangunan bersama masyarakat. Semangat itulah yang menyatukan potensi mahasiswa Islam di Sumatera Utara, yang membutuhkan organisasi yang dapat menampung pikiran-pikiran yang inovatif dalam segala bidang kehidupan yang dinafasi suasana keIslaman.
2. Peran HMI dalam melahirkan tokoh-tokoh lokal di Sumatera Utara melalui perkaderan yang ada didalam tubuh HMI terdapat dalam AD/ART HMI pasal 8 disebutkan bahwa HMI adalah organisasi Kader. Artinya melalui proses didalam sebuah perkaderan HMI mampu melahirkan seorang tokoh-tokoh yang berkualitas. Tujuan akhir dari perkaderan di HMI adalah lima kualitas insan cita antara lain : insan akademis, insan pencipta, insan pengabdian, insan yang bernafaskan islam, dan insan yang mengharapkan keridhoan Allah SWT.

3. HMI tidak pernah berencana sejak awal kelahirannya melahirkan seorang tokoh, melahirkan tokoh-tokoh baik dalam secara lokal maupun nasional itu bukan tujuan HMI. HMI itu hanya menjadikan dirinya sebagai wadah, bagi siapa saja yang ingin mengembangkan, membina, mewujudkan potensi dirinya. HMI lebih memerankan dirinya sebagai kawah Candradimuka. Di dalam –training HMI yang bisa diperoleh Kader-Kader HMI dalam mewujudkan tujuan akhir HMI yaitu 5 kualitas insan cita. Ketika 5 kualitas insan cita ini bisa dimiliki seorang kader dia bisa menjadi apapun ditengah-tengah masyarakat.
4. Peran tokoh-tokoh lokal HMI dalam melanjutkan Prospek HMI artinya HMI akan terus berdiri tegak sampai saat ini, apabila seorang kader sudah terlepas dari masa kepengurusannya di HMI maka kader HMI disebut sebagai alumni HMI, dimana alumni HMI tempat nya berkumpul didalam wadah KAHMI, wadah dimana tempat semua para alumni HMI yang ini mengabdikan dirinya untuk HMI, melalui wadah KAHMI lah para alumni menyusun program dan perencanaan untuk mengabdikan pada negara ini.

## 5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan tinjauan yang dilakukan oleh penulis maka penulis memberikan saran :

1. Untuk para alumni-alumni HMI dapat meluangkan waktu nya untuk terus melanjutkan prospek HMI dalam memberikan sumbangsih dana pada saat HMI membuat kegiatan-kegiatan dan berupa material pada saat sedang membuat kegiatan Training-Training.

2. Untuk para kader HMI yang masih menjadi pengurus baik itu pengurus cabang maupun pengurus komisariat masih tetap optimis menjalankan amanah dan tugas-tugas yang sudah di ikrarkan dengan penuh tanggung jawab sampai dengan selesai.
3. Untuk para kader HMI tetaplah bahu membahu dalam mensukseskan kegiatan – kegiatan dalam Himpunan HMI ini karena didalam proses yang kita ikuti maka mendapatkan hasil yang kita peroleh didalamnya.
4. HMI di Medan diharapkan pula untuk dapat menjalin kerjasama dengan organisasi yang ada di Sumatera Utara dalam usaha membangun kehidupan yang kondusif diantara organisasi-organisasi mahasiswa yang ada di Sumatera Utara juga nantinya dapat memberikan sumbangsih nyata akan perbaikan kehidupan bangsa Indonesia saat ini.
5. HMI di Sumatera Utara harus dapat melakukan sebuah sikap yang dapat membawa kebaikan bagi masyarakat Islam di Sumatera Utara, melalui gerakan dakwah yang lazimnya dipakai oleh organisasi Islam lainnya dan ini tidak terlepas dari HMI sendiri yang memakai Islam sebagai asas organisasi. Tidak hanya itu saja HMI juga harus dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) terhadap kebijakan pemerintah. Yaitu dengan mendukung kebijakan pemerintah yang dianggap dapat membawa kebaikan bagi masyarakat serta mampu pula untuk bertindak tegas terhadap kebijakan masyarakat yang dinilai membawa kemudharatan bagi masyarakat banyak.